

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia Emas Tahun 2045, inilah cita-cita yang Indonesia pada saat dan tentunya banyak upaya yang harus dilakukan salah satunya adalah membangun pondasi dengan generasinya bermutu dan Tangguh. Tentunya hal ini tidak terlepas dari kualitas pendidikan kita saat ini. Hasil dari pendidikan yang berkualitas tentu membutuhkan system yang berkualitas juga.

Menurut Kakanwil DJKN, Kemenkeu Kalbar, Edward Nainggolan melalui web resmi Kementerian Keuangan Republik Indonesia [www.djkn.kemenkeu.go.id](http://www.djkn.kemenkeu.go.id) dalam artikel yang berjudul Pendidikan Kunci Utama Kemajuan Bangsa menyebutkan bahwa bukti kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas Pendidikan di negara tersebut. Jika sistem pendidikan tersebut sudah baik maka dapat dipastikan akan menciptakan SDM yang memiliki daya saing dan kompetensi yang sesuai dengan era pada masa kini serta berkompetisi secara sehat dengan negara berkembang lainnya. Dengan semakin majunya perkembangan zaman pada saat ini tentunya Indonesia harus mempersiapkan generasi – generasinya untuk siap menerima dan menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Salah satunya adalah menciptakan sumber daya manusia yang handal dan berkarakter serta mampu bersaing dalam dunia internasional yang tentunya sesuai impian negara kita Indonesia yang tertera pada UUD 1945 pada alenia empat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan secara hukum terdapat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 mengartikan pendidikan sebagai sarana bagi peserta didik untuk secara aktif

mengembangkan potensi dirinya, mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, budi pekerti dan budi pekerti, serta berpartisipasi aktif dalam lingkungan belajar dan merupakan suatu usaha yang sadar dan disengaja untuk menciptakan proses belajar mengajar. kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan. diri saya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Pengertian (Depdiknas, 2003).

Mutu pembelajaran tentunya menjadi salah satu perlu dititik beratkan untuk ketercapaian standar pendidikan, sedangkan untuk mutu pendidikan dapat terlihat dari bagaimana seseorang dapat mencapai target keberhasilan yang dicapainya selama proses pembelajaran dilakukan di sekolah. Keberhasilan ketercapaian pendidikan tentunya bisa diukur melalui hasil belajar siswa.

Pada saat ini kualitas hasil belajar siswa Indonesia masih tergolong rendah jika dilihat dari peringkat PISA (*Program for International Student Assessment*) pada tahun 2022. Indonesia berada pada peringkat ke 68 dari 80 negara dengan skor; numerasi sebesar (379), sains (398) dan literasi sebesar (371). Tentunya ini masih jauh dari harapan Indonesia Emas di tahun 2045.

Rendahnya peringkat hasil belajar siswa Indonesia berdasarkan PISA dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : minat dan motivasi belajar yang rendah, kualitas kurikulum yang belum berjalan dengan baik, sarana dan prasarana yang terbatas, dan rendahnya kompetensi pendidik di Indonesia.

Proses pendidikan yang berkualitas menjamin hasil pembelajaran mencakup keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa. Menciptakan lingkungan yang kondusif dengan memasukkan berbagai masukan seperti bahan ajar (kognitif, emosional, psikomotorik), metodologi (tergantung keterampilan

guru), fasilitas sekolah, sarana dan prasarana pendukung administrasi, dan sumber daya lainnya. Hal terpenting dalam proses pembelajaran adalah memberikan rasa belajar kepada siswa agar hasil belajarnya berguna dalam kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang (Prasojo, 2010).

Hasil belajar siswa tentunya tidak terlepas dari system pembelajaran yang diterima oleh siswa baik bagaimanapun cara seorang guru mengajar di kelas maupun bagaimana system kurikulum yang dijalankan. Penilaian merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi baik kualitatif maupun kuantitatif yang dilakukan. Ketika awal pembelajaran yang disebut asesmen awal pembelajaran, pada saat proses pembelajaran atau asesmen formatif maupun Ketika pembelajaran berakhir atau asesmen sumatif. Hasil belajar yang baik tentu tidak akan lepas dengan bagaimana cara seorang guru dalam memberikan pembelajaran dan caranya mengajar siswa di kelas. Memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi kehidupan serta pengalaman nyata akan memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa tentu ini akan sangat baik. Kegiatan belajar mengajar yang diimpikan bagi siswa, melibatkan siswa secara langsung dan aktif akan jauh lebih memudahkan mereka menemukan langsung pengetahuan yang mereka butuhkan.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan, niat dan kemauan dari siswa juga sangat dibutuhkan. Niat dari dalam diri yang dimiliki siswa menjadi faktor utama dan penentu dalam keberhasilan hasil belajar yang dicapai. Hal ini dikarenakan niat dan minat seseorang akan menjadi penggerak diri individu seseorang terus lebih bersemangat untuk belajar sehingga mengarahkan pada ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Selain itu, minat dan semangat siswa juga perlu dukungan dari orang tua sebagai support system yang baik dalam pendidikan anak. Dukungan penuh orang tua yang memberikan kenyamanan baik secara fisik dan mental dalam proses pembelajaran akan memberikan efek baik bagi siswa dalam menghadapi tekanan. Dengan minat belajar yang timbul dari dalam diri dan didapatkannya penunjang yang diberikan orang tua, tentunya akan mempengaruhi hasil belajar dari siswa yang sesuai harapan. Suasana yang nyaman dan kondusif dalam keluarga,

Berdasarkan hasil studi PISA pada tahun 2022, Peringkat hasil belajar siswa di Indonesia menunjukkan suatu peningkatan yang cukup baik yaitu pada posisi ke-69 yang mengalami kenaikan sebanyak 5-6 peringkat dibandingkan pada tahun 2018. Tentunya hal ini suatu prestasi yang membahagiakan bagi dunia pendidikan di Indonesia dikarenakan ini adalah kenaikan pencapaian tertinggi dalam Sejarah pendidikan kita.

Tentunya kenaikan posisi hasil belajar siswa di Indonesia berdasarkan PISA ini tidak terlepas dari faktor lain yang dapat mendorong kenaikan peringkat Indonesia pada PISA 2022 seperti pelatihan bagi guru yang telah disiapkan oleh Kemendikbudristek melalui Platform Merdeka Mengajar melalui pelatihan mandiri yang ada. Pembaharuan kurikulum yang dilakukan juga menjadi terobosan pemerintah sebagai usaha memperbaiki hasil belajar siswa di Indonesia.

Konsep pendidikan yang telah diutarakan oleh Ki Hajar Dewantara yang merupakan tokoh besar dalam keberhasilan pendidikan Indonesia. Dalam konsep KHD yaitu pendidikan yang menyeluruh, yang tidak hanya memberikan Pelajaran teori tetapi juga membuat anak menjadi manusia seutuhnya yang berkembang secara meliputi olah hati (etika) olah karsa (estetika), olah pikir

(literasi), olah raga (kinestetik) dan olah raga melalui dengan memberikan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan rasa keterbukaan, kebebasan, serta menyenangkan. Serta menerapkan Gagasan Ki Hajar Dewantara, "*ing ngarso sung tulodo*" (guru menjadi teladan), "*in madyo mangun karso*" (guru di Tengah memberikan motivasi), dan "*tut wuri handayani*" (guru yang memotivasi anak untuk melangkah ke depan) (Rahayuningsih, 2021)

Pendidikan yang baik harus selalu mengalami perubahan tidak terkesan kaku dan permanen. Perkembangan dan perbaikan disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan dalam kehidupan yang berorientasi pada zaman. Perubahan dan perbaikan pendidikan meliputi beberapa hal seperti : kurikulum, keahlian guru, kualitas pendidikan, media pendukung, serta pembaharuan dalam inovasi cara dan taktik pembelajaran yang kreatif. Hal inilah yang seharusnya menjadi fokus pemerintah khususnya Kementerian yang bekerja dalam bidang Pendidikan dalam hal ini Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Aslan, 2020).

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik, Nadiem Anwar Makarim melalui chanel Youtube Kemendikbud @kemdikbudRI27 meluncurkan Kurikulum Merdeka pada 11 Februari 2022 meluncurkan kurikulum Pendidikan yang baru yang pada saat itu diberi nama Kurikulum Prototipe secara daring. Dalam sambutannya pidatonya menyampaikan kurikulum ini merupakan kurikulum yang diklaim sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 atau biasa disebut K13 yang telah dipakai selama 8 tahun. Sejalan dengan waktu maka kurikulum yang semula diberi nama kurikulum protatipe diubah menjadi Kurikulum Merdeka atau yang lebih dikenal dengan KUMER.

Kurikulum ini merupakan kurikulum teranyar yang dikembangkan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan mahasiswa pascasarjana yang mampu menjawab tantangan masa depan. Menanggapi kursus-kursus yang terganggu akibat wabah COVID-19, kurikulum unik ini telah dikembangkan sebagai langkah awal menuju pemulihan..

Dianggap sebagai kelahiran kembali pendidikan Indonesia, program merdeka ini sejalan dengan filosofi pendidikan yang diusung K. H. Dewantara dan diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik kepada siswa dan menyesuaikan dengan minat, bakat dan kondisi lingkungan, serta pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. proses yang terintegrasi dengan perkembangan saat ini, khususnya perkembangan teknologi. Selain itu, pada program mandiri pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengetahuan dan keterampilan saja, namun juga mengetahui Profil Pelajar Pancasila untuk menyusun kepribadian siswa yang dibina sesuai nilai ideologi negara. PPP merupakan salah satu indikator lulusan yang bertujuan untuk menanamkan karakter dan keterampilan yang diterapkan serta memantapkan nilai-nilai luhur mahasiswa dan pemangku kepentingan. Profil Pancasila mempunyai 6 dimensi: keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, keberagaman global, berpikir kritis, gotong royong, kreatif, dan mandiri (Irawati et al., 2022).

Tidak hanya perubahan kurikulum yang diupayakan oleh negara kita sebagai Upaya memperbaiki mutu Pendidikan di Indonesia tetapi begitu banyak program yang diberikan dalam mendukung Upaya tersebut. Kita pernah mendengar istilah Sekolah Bertaraf Internasional, Sekolah Unggulan, Sekolah Model dan masih banyak lainnya. Sekolah yang mendapatkan label tersebut tentunya memiliki nilai lebih dari sekolah lainnya baik dari bidang kualitas maupun pendanaan yang

berbeda dari sekolah biasa. Begitupun dalam kurikulum merdeka kita akan mengenal istilah Merdeka Belajar.

Merdeka Belajar adalah strategi yang ditawarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengembalikan filosofi Pendidikan KHD untuk mengatasi krisis pembelajaran yang dialami dalam kurun waktu yang cukup lama. Dalam web resmi Kemendibudristek <https://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/> sosialisasi dan pelaksanaannya telah mencapai beberapa bagian atau episode yang hingga saat ini telah mencapai 26 episode Merdeka Belajar yang telah berjalan.

Salah satu bagian Merdeka Belajar adalah Program Sekolah Penggerak (PSP). Penerapan kurikulum terbaru ini sendiri erat kaitannya dengan program sekolah penggerak. PSP diharapkan dapat menjadi salah satu jalan keluar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Program ini diharapkan menjadi wadah untuk mengembangkan lulusan yang memiliki kemampuan dan karakter Pancasila. (Maulana, 2021).

Melalui Surat Keputusan Menteri No. 162 pada tahun 2021 yang menjadi pondasi hukum dalam menjalankan program sekolah penggerak. PSP dirancang sebagai program untuk menunjang dalam pelaksanaan IKM yang berfokus pada peningkatan kemampuan siswa secara menyeluruh untuk lebih mempercepat perwujudan PPP. Program Sekolah Penggerak merupakan langkah nyata saat merealisasikan visi pendidikan yang bertujuan untuk memajukan Indonesia yang bebas, berdiri sendiri dan punya kepribadian tangguh melalui pembentukan penerus bangsa dengan berlandaskan nilai Pancasila. PSP difokuskan untuk peningkatan kemampuan kompetensi literasi, numerasi dan karakter. Dengan memulai dari peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah

Penggerak diharapkan mampu menjadi penggerak bagi sekolah lainnya dengan cara berbagi praktik baik dalam membuat inovasi untuk terus meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran.

Dari data yang terdapat dalam web resmi Kemendikbud.go.id dijelaskan sampai saat ini dari 34 provinsi yang ada di Indonesia terdapat 509 kabupaten/kota yang terbagi dalam tiga angkatan seperti yang terdapat dalam tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1 : Jumlah Sekolah Penggerak**

No	Jenjang Sekolah	Jumlah
1	PAUD	5653
2	SD	9016
3	SMP	3330
4	SMA	1567
7	SMK	1
6	SLB	305
Jumlah		19872

Sumber web Kemendikbud.go.id

Dalam kesempatan beberapa sekolah dari jenjang PAUD, SD dan juga SMP mengambil peluang untuk mendaftar menjadi sekolah penggerak. diantaranya beberapa sekolah di kecamatan Lempuing. Di Kecamatan Lempuing sendiri terdapat tiga sekolah yang menjadi sekolah penggerak dua sekolah tergabung dalam Angkatan pertama yaitu SD Negeri 1 Tugu Agung dan SD Negeri 1 Tulung Harapan sedangkan SD Negeri 5 Tugumulyo tergabung pada Angkatan kedua.

Selain adanya PSP dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah tidak hanya melaksanakan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler saja tetapi juga pembelajaran kokurikuler yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau sering disebut P5. P5 adalah pembelajaran yang tidak terkait

dengan satu mata Pelajaran saja yang akan memberikan keterampilan pada siswa untuk mencari Solusi terhadap permasalahan yang dihadapinya. P5 merupakan kegiatan pembelajaran rutin berbasis proyek yang disusun dalam usaha meningkatkan pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila antara lain: 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, 2) Berkebhinekaan global, 3) Gotong royong, 4) Kreatif, 5) Bernalar kritis, dan 6) Mandiri, yang dibuat dengan Standar Kompetensi Lulusan (Maulana, 2021).

Melalui P5 diharapkan lulusan yang dihasilkan memiliki kemampuan skill yang dapat menjadi bekal di masa depan yang dibuat dengan memperhatikan Standar keterampilan Lulusan yang dihasilkan. Melalui P5 diharapkan lulusan yang dihasilkan memiliki kemampuan skill yang dapat menjadi bekal di masa depan.



**Gambar 1.1 : Profil Pelajar Pancasila**

Sumber : web Kemendikbud.go.id

Kompetensi PPP yang akan dihasilkan memperhatikan faktor internal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa seperti identitas, dasar pandangan bangsa, dan harapan masa depan Indonesia, serta pengaruh eksternal yang berasal dari luar diri siswa seperti yang berkaitan dengan kehidupan dan

tantangan bangsa dalam menghadapi abad 21, yaitu revolusi industri 5.0. Selain itu, pelajar Indonesia juga diharapkan memiliki kemampuan untuk menjadi masyarakat demokratis dan menjadi manusia tangguh dan produktif menghadapi abad ke-21. Pelajar Indonesia diharapkan berperan dalam pembangunan global dan menciptakan pendidikan yang berkualitas (Satria et al., 2022).

Berdasarkan pengamatan penulis pada siswa terhadap 2 dari 3 sekolah penggerak yang ada di kecamatan Lempuing yaitu SD Negeri 1 Tugu Agung dan SD Negeri 5 Tugumulyo Kecamatan Lempuing kondisi yang ditemui oleh peneliti terkait prestasi belajar siswa terdapat indikator bahwa prestasi belajar siswa masih belum menunjukkan sesuatu perbedaan yang mencolok dengan sekolah lainnya yang belum menjadi Sekolah Penggerak dan masih memakai kurikulum lama yaitu kurikulum 13. Selain itu, dari beberapa survei terhadap permasalahan yang dihadapi oleh tenaga pengajar di sekolah penggerak ketika melakukan pembelajaran, ditemukan bahwa kurangnya pengalaman pendidik dengan kurikulum yang mereka gunakan saat ini merupakan permasalahan yang signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Semangat prestasi terutama dalam proses pembelajaran, keterampilan dan perilaku belajar siswa juga belum menunjukkan perbedaan yang mencolok. Siswa kurang motivasi dalam mengikuti intern sekolah, organisasi kesiswaan kurang aktif dalam melaksanakan kegiatan masih perlu peningkatan peran guru dalam mengikuti kegiatan intra sekolah. Meski dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat perbedaan dari sekolah biasa.

berdasarkan pemikiran ini yang menggerakkan perhatian penulis untuk mengambil topik ini menjadi penelitian dalam bentuk tesis yang berjudul “Pengaruh Kurikulum Merdeka Dan Program Sekolah Penggerak Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Lempuing”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa masih tergolong rendah dan biasa saja
2. Hasil belajar siswa masih berfokus pada kemampuan siswa dalam menjawab soal.
3. Terdapat sebagian besar guru belum mampu menerima perubahan yang terdapat dalam program sekolah penggerak
4. Sebagian besar guru terjadi miskonsepsi dan kurang memahami secara menyeluruh mengenai P5.
5. Salah satu masalahnya adalah guru kurang memiliki keterampilan dan pengalaman untuk menangani kurikulum mandiri, kreativitas dan inovasi, serta menggabungkan berbagai media dan model pembelajaran untuk memfasilitasi pembelajaran siswa.
6. Terdapat indikasi bahwa belum terlaksana sepenuhnya Program Sekolah Penggerak sehingga masih rendahnya mutu pembelajaran.
7. Fasilitas belajar masih belum mampu mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan baik
8. Belum semua guru mampu menerapkan proses pembelajaran abad 21 di kelas sesuai dengan paradigma baru yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka dan Program Sekolah Penggerak.
9. Motivasi siswa dalam pembelajaran masih rendah dan proses KBM masih terfokus hanya pada guru saja
10. Kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan kurang berintegrasi dengan IT

11. Kurangnya keterlibatan dinas terkait dalam mendukung pelaksanaan PSP di sekolah sehingga dibebankan sepenuhnya pada sekolah.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dalam hal ini permasalahan yang akan diteliti perlu dibatasi. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan masalah penelitian berupa pengaruh Kurikulum Merdeka ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar (Y), Pengaruh Program Sekolah Penggerak ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa (Y) Sekolah Dasar dan Pengaruh Kurikulum Merdeka dan PSP secara Bersama-sama terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Lempuing. Dalam hal ini hasil belajar siswa berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti menemukan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Lempuing?
2. Apakah terdapat pengaruh Program Sekolah Penggerak terhadap hasil belajar sekolah dasar di Kecamatan Lempuing ?
3. Apakah terdapat pengaruh Kurikulum Merdeka dan Program Sekolah Penggerak secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Lempuing?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai pengaruh kurikulum merdeka dan program sekolah penggerak terhadap hasil belajar siswa SD di Kecamatan Lempuing. Tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Lempuing.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh Program Sekolah Penggerak terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Lempuing.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh Kurikulum Merdeka dan Program Sekolah Penggerak secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Lempuing

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini penting dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat. Manfaat kepada berbagai pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun secara praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan terkait KUMER dan Program Sekolah Penggerak . Selain itu juga diharapkan juga untuk terus membuka pengetahuan dan memberikan bukti yang nyata mengenai pengaruh IKM dan PSP terhadap hasil belajar belajar siswa.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Komering Ilir, ini adalah kontribusi pemikiran dalam usaha meningkatkan kualitas dan standar Pendidikan di wilayah OKI..
- b. Sekolah  
Melalui penelitian ini akan menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas baik secara kualitas pembelajaran maupun aset pendukung dan penunjang yang dimiliki oleh sekolah untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi Kepala Sekolah  
Bagi Kepala Sekolah di Sekolah Penggerak yang telah melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan kajian untuk meningkatkan mutu guru dan hasil belajar siswa di sekolah
- d. Bagi Guru  
Memberikan saran yang baik untuk memperbaiki dalam meningkatkan mutu sekolah penggerak untuk penerapan kurikulum merdeka, selain itu juga sebagai bahan masukan untuk para guru yang mengajar agar proses pembelajaran yang diberikan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- e. Untuk Peneliti lain akan mendapatkan manfaat dari hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dan acuan dalam menjalankan penelitian yang sejenis.